

**PENGARUH BELANJA TIDAK LANGSUNG DAN BELANJA LANGSUNG  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI  
NUSA TENGGARA TIMUR**

**Ignasia V. Dua Kuki<sup>1\*</sup>, Munawar<sup>2</sup>, Yosef Paseli Dheghu<sup>3</sup>**

<sup>1\*.2.3</sup>Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Kupang

*\*Email: velawalong26@gmail.com*

**Abstract**

Economic growth means developments in the economy that causes the goods and services produced to increase and the prosperity of the people increase. An economy is in dire need of government participation in carrying out various types of spending. Indirect expenditure is a budget expenditure that is not directly related to the program or activity. Whereas direct expenditure is budget expenditure which directly related to the program or activity. In this study explains whether indirect expenditure and direct expenditure affect the economic growth in the province of East Nusa Tenggara. This research was conducted in five regencies/cities in NTT, which is Kupang, TTS, TTU, Belu Regency and Kupang City. The data used in this study is secondary data, the period 2013-2017 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of NTT Province. The variable used is an independent variable consisting of indirect expenditure and direct expenditure can affect the dependent variable, namely economic growth. The analysis model used is multiple linear regression with the SPSS 16.0 application program. The results of this study indicate that indirect and direct expenditure partially and simultaneously has no significant effect on economic growth in the province of East Nusa Tenggara. Then the rate of economic growth based on GRDP (Gross Regional Domestic Product) based on constant (real) prices over a period of five years (2013-2017) that occurred in five districts/cities in NTT Province has increased with a fairly good percentage of 5%. It can be concluded that government spending, namely indirect and direct expenditure, does not affect economic growth in NTT Province. If spending rises, economic growth will also increase. The regional government, especially the five Regencies/Cities in NTT Province, should optimize all their regional revenue potential so that the results can be used to increase the amount of allocation for regional expenditure. Efforts to improve the economy are also demonstrated by the development of economic sectors that are directly related to the wider community, such as agriculture, animal husbandry, trade, tourism, and industry.

*Keywords : GRDP, Indirect Expenditure, Direct Expenditure*

**PENDAHULUAN**

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran Pemerintah dalam ukuran dari sektor publik adalah pengeluaran Pemerintah dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pengeluaran Pemerintah dapat dilihat dari jumlah belanja yang terdapat dalam realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah di masing-masing daerah (Sodik, 2007).

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006, menyatakan bahwa kelompok belanja terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung. Kelompok belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan program dan kegiatan. Kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait

secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan kemampuan suatu wilayah (di tingkat provinsi, kabupaten atau kecamatan) dalam menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Perubahan nilai PDRB terutama atas dasar harga konstan (riil) yang juga dikenal sebagai laju pertumbuhan ekonomi, dinilai sebagai salah satu indikator kemajuan pembangunan di suatu daerah. Laju pertumbuhan ekonomi lebih sering digunakan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan PDRB riil (PDRB atas dasar harga konstan) di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Belanja Tidak Langsung dan Belanja

Langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh belanja tidak langsung dan belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian yang dilakukan Felix (2016) menyatakan bahwa Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung berpengaruh terhadap Perekonomian. Penelitian yang dilakukan Deviani (2016) menyatakan bahwa Belanja Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Belanja Tidak Langsung secara partial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H<sub>2</sub>: Belanja Langsung secara partial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H<sub>3</sub>: Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Statistik deskriptif kuantitatif yang merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik (Sugiyono, 2012).

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur yang didapat dari website resmi Badan Pusat Statistik menggunakan tahun yang sama yaitu tahun 2013-2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sampel menggunakan metode purposive, yaitu dalam penelitian ini adalah lima Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Yang terdiri dari Kabupaten Kupang, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Belu dan Kota Kupang. Variabel dalam penelitian ini adalah (Sugiyono, 2012), terdiri dari: 1) *Independent Variable* adalah Belanja Tidak Langsung dan Belanja

Langsung, 2) *Dependent Variable* adalah pertumbuhan ekonomi, dimana suatu perekonomian di ukur melalui pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (riil) yang bergantung pada faktor-faktor produksi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Wijaya, 2012). Uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance > 0.1 atau sama dengan VIF < 10 (Sekaran, 2009).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin Watson*, Singgih (2000), bila angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Analisis linier berganda untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik t untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

Uji Statistik F untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Koefisien regresi belanja

tidak langsung menunjukkan nilai sebesar 1,829 dan nilai signifikansi sebesar 0,824 > alpha ( $\alpha$ ) 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak yang memiliki arti variabel Belanja Tidak Langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Koefisien regresi Belanja Langsung menunjukkan nilai sebesar 7,682 dan nilai signifikansi sebesar 0,365 > alpha ( $\alpha$ ) 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel belanja langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak berpengaruhnya belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan dalam penelitian ini belanja langsung lebih didominasi oleh belanja barang dan jasa yang bersifat konsumtif dan tidak produktif sehingga hasil dari belanja langsung tidak memberikan umpan balik (feed back) bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi NTT. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah sebesar 0,416. Karena nilai Sig. 0,416 > alpha ( $\alpha$ ) 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Hal ini berarti belanja tidak langsung dan belanja langsung secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Provinsi NTT harus lebih mengoptimalkan belanja tidak langsung dan belanja langsung disetiap daerah Kabupaten/Kota sehingga pertumbuhan ekonomi dapat mengalami peningkatan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil hipotesis 1 menunjukkan Belanja Tidak Langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan koefisien sebesar 0,824.
2. Hasil hipotesis 2 menunjukkan Belanja Langsung juga tidak berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan koefisien sebesar 0,365.
3. Hasil hipotesis 3 menunjukkan secara simultan atau bersama-sama, belanja tidak langsung dan belanja langsung tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak atau tidak signifikan.

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka untuk Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur disarankan adanya peningkatan dalam potensi penerimaan daerah dilakukan dengan strategi yang terukur sehingga terjadi penambahan jumlah alokasi belanja daerah pada periode selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Buku Pedoman Akademik Politeknik Negeri Kupang 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. 2018. *Kabupaten Kupang Dalam Angka 2018*. Kupang : BPS Kabupaten Kupang.
- Bastian, Indra dan Soepriyanto, Gatot. 2002. *Sistem Akuntansi Sektor Publik, Konsep untuk Pemerintah Daerah*. Jakarta : Salemba empat.
- Bastian, Indra. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Erlangga.
- Bastian, Indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Edisi kedua, Jakarta : Salemba empat.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan*. Edisi pertama, Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan keempat, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi, Keuangan Daerah*. Edisi pertama, Jakarta : Salemba empat.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 Tentang Aturan yang Mengubah Paradigma Keuangan Daerah.
- Purba, Amir, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan : Pustaka Bangsa Pers.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 Tahun 2000 Tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Santoso, Singgih. 1999. *SPSS : Mengolah Data Statistik Secara Profesional Versi 7.5*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS : Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS Versi 11.5*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Jakarta : Salemba empat.
- Sugiyono.2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenadaedia Group.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jurnal
- Jamzani, Sodik. 2007. *Peranan Pengeluaran Pemerintah dalam Pertumbuhan Ekonomi Regional*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.